

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting di dalam perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa dalam mempelajari segala mata pelajaran. Bahasa merupakan alat penghubung yang digunakan untuk berkomunikasi, tanpa adanya bahasa tidak akan terjadi komunikasi antar sesama manusia. Kemampuan berbahasa sangat penting untuk dikuasai karena dengan memiliki kemampuan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran, mengekspresikan perasaan, dan menceritakan fakta-fakta yang diamati. Kemampuan berbahasa seseorang didasarkan pada keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang tidaklah sama. Setiap orang memiliki keterampilan berbahasa yang berbeda-beda, ada yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan ada pula yang memiliki keterampilan berbahasa yang kurang baik. Ketika orang memiliki keterampilan berbahasa yang baik maka penyampaian informasinya akan mudah diterima sehingga tujuan komunikasinya dapat tercapai dengan baik. Sedangkan orang yang memiliki keterampilan berbahasa yang kurang baik maka penyampaian informasinya menjadi kurang jelas sehingga tujuan dari komunikasinya tidak tercapai dengan baik. Dalam pendidikan, bahasa sangatlah diutamakan sehingga pembelajaran bahasa selalu diberikan pada setiap jenjang pendidikan.

Pada dasarnya, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat

keterampilan berbahasa ini sangat berperan sebagai alat komunikasi yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya keempat keterampilan berbahasa ini satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan mendengarkan (menyimak) apabila orang yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk memaknakan kata, tekanan, kalimat, maupun nada bahasa itu sendiri. Kemudian, seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara apabila orang yang bersangkutan terampil dalam memilih bahasa yang tepat sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, seseorang dikatakan memiliki keterampilan membaca apabila orang yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk memaknakan bentuk bahasa tertulis. Terakhir, seseorang dikatakan memiliki keterampilan menulis apabila orang yang bersangkutan dapat menuangkan kata, kalimat, maupun paragraf ke dalam bentuk tulisan dan dapat dipahami oleh pembaca. (Kristiantari, dkk, 2019:3).

Berbahasa yang baik dan benar merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami sehingga dalam setiap institusi pendidikan selalu memuat pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa sesungguhnya sudah dibelajarkan mulai usia dini dan ditanamkan mulai dari kelas I hingga kelas VI SD dengan mata pelajaran yang dinamakan Bahasa Indonesia. Bahkan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berhenti pada jenjang sekolah dasar namun akan terus berlanjut hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa masih banyak ditemukan siswa yang belum memahami keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 11 Padang sambian masih banyak siswa yang beranggapan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi tidak secara tatap muka dengan orang lain melainkan berkomunikasi melalui tulisan. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis akan tetapi keterampilan menulis akan datang ketika orang yang bersangkutan memiliki keinginan atau hasrat yang kuat untuk selalu berlatih secara teratur sehingga hasil yang didapatkan akan lebih optimal. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dijadikan bekal untuk siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, pengalaman, maupun pernyataan yang dituangkan melalui tulisan.

Keterampilan menulis sudah didapatkan khususnya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan pembelajaran yang paling diutamakan di kelas rendah, karena melalui bahasa siswa mendapatkan banyak hal baik itu ilmu pengetahuan maupun informasi penting yang didapatkan sehingga dapat menambah wawasan. Dengan adanya keterampilan menulis ini menjadikan siswa dapat mengembangkan daya kreatifitas maupun imajinasi yang baik. Kebanyakan dari siswa yang sudah mampu untuk mendengarkan (menyimak), berbicara, maupun membaca dengan baik namun dalam hal menulis yang bersangkutan mengalami kesulitan. Keterampilan menulis tidaklah mudah untuk memahaminya secara singkat namun memerlukan proses yang cukup lama. Pada bagian inilah kebanyakan dari siswa yang enggan untuk diajak melaksanakan kegiatan menulis. Banyak dari mereka

yang lebih senang membaca daripada menulis. Karena ini merupakan suatu tuntutan, maka dari itu sangat di butuhkan peran guru dalam mengatasi hal tersebut. Menghadapi siswa yang enggan untuk menulis, guru dapat menggunakan variasi dalam mengajar seperti dengan menggunakan media pembelajaran yang salah satunya adalah dengan video pembelajaran. Media berupa video pembelajaran merupakan sumber belajar yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi atau muatan materi pembelajaran melalui tayangan bergerak yang dilengkapi dengan gambar dan suara dalam satu unit media.

Teknologi sangat mempengaruhi berbagai bidang salah satunya, yaitu bidang pendidikan. Dengan adanya teknologi akan mempermudah proses pembelajaran (Kurniawan, 2018:119). *Information technology* (IT) adalah istilah umum untuk teknologi yang bermanfaat untuk membantu seseorang dalam memberikan sebuah informasi. Sebagai seorang guru hendaknya mampu menguasai IT di dalam era perkembangan zaman ini. Salah satu pemanfaatan IT yang dapat digunakan adalah media pembelajaran dengan video pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran ini sangat mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas, karena siswa cenderung lebih suka melihat dan mendengar melalui media berupa video pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dan terfasilitasi dengan baik. Hal ini diungkap karena siswa lebih suka pada hal-hal yang baru dan menarik baginya. Guru juga sangat diperlukan untuk peka terhadap karakteristik siswa. Siswa yang mudah bosan dapat di bangkitkan semangatnya dengan memberikan perhatian dalam pembelajaran. Guru merupakan seseorang yang dapat di gugu dan ditiru sehingga guru dituntut untuk selalu mencontohkan yang terbaik bagi siswanya. Ketika melihat permasalahan

yang terjadi di dalam kelas, guru tidak sepatutnya untuk hanya berdiam saja namun, upaya dan usaha guru sangat dibutuhkan dalam membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Pembelajaran dalam pendidikan ditinjau dari kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yang meliputi faktor internal, seperti motivasi, kecerdasan, bakat, dan sebagainya. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, sarana dan prasarana belajar, maupun metode yang digunakan pada proses pembelajaran (Mulasari, 2020). Pada jenjang pendidikan, kurikulum yang banyak diterapkan adalah kurikulum 2013. Salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis puisi yang terdapat pada buku tema 6 untuk kelas IV SD. Puisi merupakan ide, pemikiran, irama, susunan kata-kata, kata-kata kiasan, perasaan, yang disinyalir oleh emosi dan imajinasi (Irwanti, 2017). Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar khususnya siswa yang masih duduk di kelas IV SD. Dengan adanya hal tersebut siswa dituntut untuk dapat menulis puisi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan menulis tidak dapat diabaikan begitu saja karena keterampilan menulis tidak hanya dibutuhkan untuk memenuhi maupun mencapai tujuan pembelajaran namun, keterampilan menulis ini sangat akan dibutuhkan untuk kedepan. Menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting maka dari itu sangat diperlukan media penunjang dalam menulis puisi. Dalam pembelajaran akan lebih baik bila siswa diberikan stimulus berupa video pembelajaran yang merangsang pengetahuan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memiliki gambaran yang nyata mengenai materi yang akan

diajarkan. Dengan adanya video pembelajaran ini siswa tidak hanya sekedar mengetahui teori dan mengira-ngira pembelajaran. Alangkah lebih baiknya apabila materi pembelajaran yang ingin disampaikan dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa atau kontekstual sehingga materi pembelajaran lebih tersampaikan dengan jelas. Karena tinjauan dalam pembelajaran kontekstual menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan proses kreativitas untuk meningkatkan kemampuan siswa (Herowati, 2019).

Namun, kurangnya kesadaran pada hal tersebut sehingga siswa membutuhkan pembelajaran berpendekatan kontekstual. Menurut Nanda (2017:91) pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat mempermudah guru didalam penyampaian materi karena dalam pendekatan kontekstual ini lebih menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari kemudian mampu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat memotivasi siswa untuk menerapkan hal tersebut pada kehidupan nyata mereka. Maka dengan adanya media berupa video pembelajaran ini, siswa dapat merasakan langsung dan seolah-olah mereka ada di dalam kehidupan nyata sehingga siswa akan lebih mudah dalam menuangkan ide dan pemikiran untuk menulis puisi.

Berdasarkan hal tersebut maka dikembangkan suatu media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran siswa di dalam menulis puisi. Media pembelajaran yang dikembangkan yaitu berupa video pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa di dalam menulis khususnya menulis puisi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penelitian pengembangan ini berjudul **“Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual**

Materi Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Padangambilan Muatan Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesenjangan dalam pembelajaran menulis puisi. Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Siswa enggan menulis dikarenakan sulit untuk menuangkan pikirannya ke dalam bentuk tulisan sehingga dibutuhkan media yang membantu siswa dalam menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan yang terstruktur.
- 1.2.2 Media pembelajaran yang kurang bervariasi karena hanya berpatokan pada buku penunjang saja sehingga sangat sulit bagi siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman atau kehidupan nyata siswa sehingga menyebabkan siswa mudah jenuh dalam belajar.
- 1.2.3 Tidak adanya media penunjang yang menarik sesuai dengan pembelajaran tema 6 yaitu mengenai cita-citaku dalam menulis puisi.
- 1.2.4 Penjelasan dari buku penunjang belum lengkap mengenai langkah-langkah menulis puisi.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat bahwa terdapat banyak permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka dari itu perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian masalahnya memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Penelitian ini bertumpu pada pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual materi menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Padangsambian muatan Bahasa Indonesia tahun ajaran 2020/2021. Media video pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengaitkan pembelajaran yang dipelajari sesuai dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Padangsambian Muatan Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2020/2021?
- 1.4.2 Bagaimanakah validitas Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Padangsambian Muatan Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Pengembangan

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan rancang bangun Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Padangsambian Muatan Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5.2 Untuk mendeskripsikan validitas Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Padangsambian Muatan Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, yaitu dapat dilihat dari manfaat secara teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi bahan penunjang mengenai menulis puisi dengan menggunakan media berupa video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual sehingga berkaitan dengan kehidupan siswa. Dengan hal tersebut siswa dapat menuangkan ide-ide dan ungkapannya melalui menulis puisi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Melalui video pembelajaran ini siswa lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi yang telah dijelaskan. Dengan adanya video pembelajaran ini siswa lebih mudah untuk menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan sehingga menjadi puisi yang indah.

2. Bagi Guru

Guru akan lebih mudah memberikan pembelajaran menulis puisi dengan sistematika yang sama sehingga hasil penulisan puisi siswa dapat dilaksanakan secara optimal.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai penunjang bahan ajar menulis puisi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai pengembangan media menulis puisi dan menambah referensi bagi peneliti dalam mengembangkan video pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.7 Spesifikasi Produk Penelitian

Spesifikasi produk dalam penelitian dan pengembangan video pembelajaran berbasis kontekstual materi menulis puisi muatan Bahasa Indonesia ini adalah sebagai berikut.

- 1.7.1 Produk dari pengembangan ini berupa video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual materi menulis puisi pada siswa kelas IV SD muatan Bahasa Indonesia.
- 1.7.2 Video pembelajaran yang dikembangkan memuat materi pokok Kurikulum 2013 mengenai pokok bahasan menulis puisi untuk kelas IV SD.
- 1.7.3 Video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual ini memuat materi mengenai pengertian puisi, ciri-ciri puisi, unsur-unsur puisi, langkah menulis puisi, contoh puisi, dan latihan soal.
- 1.7.4 Video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual ini dikembangkan dengan berdurasi 14 menit dengan adanya pendahuluan, materi, dan penutup pembelajaran.

1.7.5 Media pembelajaran yang dikembangkan dapat diakses melalui *smartphone* maupun *personal computer* yang diproyeksi untuk ditayangkan sehingga dapat digunakan dalam hal kepentingan pembelajaran yang bermanfaat sebagai media penunjang guru dalam membimbing siswa. Selain itu dengan video pembelajaran ini siswa dapat mengakses beberapa kali sehingga video dapat dijadikan penunjang dalam pembelajaran mandiri siswa.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Perkembangan ilmu, teknologi, dan komunikasi kian sangat cepat, sebagai siswa hendaknya mampu untuk mengikuti perkembangan jaman tersebut. Di era yang modern ini banyak hal yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Mengetahui banyak siswa yang kurang dalam menulis puisi, maka dari itu dikembangkanlah video pembelajaran untuk menulis puisi.

Pentingnya pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual ini agar siswa mampu lebih memahami materi pembelajaran dan dapat menulis puisi dengan kaidah yang sesuai dan benar berdasarkan kehidupan nyata siswa. Pendekatan kontekstual mengajarkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mencari pengetahuan sendiri berdasarkan kehidupan nyata siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan video pembelajaran ini mengacu pada beberapa asumsi sebagai berikut.

1. Video pembelajaran ini mudah diakses oleh guru dan siswa.
2. Video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi menulis puisi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat membuat puisi secara optimal.
3. Video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual ini dapat menambah pengetahuan siswa mengenai menulis puisi, sehingga mampu untuk memecahkan masalah yang diberikan.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran video pembelajaran ini memiliki keterbatasan pengembangan sebagai berikut.

1. Media pembelajaran hanya mengacu kepada muatan Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi.
2. Pengembangan ini berbentuk video pembelajaran. Pengembangan media ini hanya terbatas pada video pembelajaran yang menggabungkan teks, gambar, dan suara.
3. Materi yang tersedia dikembangkan untuk siswa kelas IV SD, sehingga produk hasil pengembangan hanya dapat digunakan untuk siswa yang duduk di bangku kelas 4 SD, khususnya pada muatan Bahasa Indonesia semester genap.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang akan digunakan di dalam penelitian ini, maka dibutuhkan pemberian batasan-batasan istilah sebagai berikut.

1.10.1 Penelitian pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk agar menjadi lebih efektif dan layak digunakan untuk pendidikan.

1.10.2 Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan suatu bahan ajar non cetak yang mengkombinasikan antara audio dan visual yang memiliki arti bahwa penyerapannya dapat dilakukan melalui pendengaran dan pandangan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya. Video pembelajara berisi gambar, teks, maupun suara penjelasan yang dapat digunakan secara berulang.

1.10.3 Menulis

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, perasaan, pendapat ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kosa kata, tata bahasa, maupun struktur bahasa yang benar yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada seseorang secara tidak langsung.

1.10.4 Puisi

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang indah yang merupakan sebuah ungkapan perasaan, pengalaman imajinatif, maupun emosional penyair dalam kehidupan nyata yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang indah dengan penggunaan bahasa yang penuh makna, sehingga dapat menyejukkan perasaan pembaca maupun dapat membuat pembaca terbawa suasana.

1.10.5 Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi pembelajaran yang didapatkan di sekolah dengan aplikasinya di dalam kehidupan nyata atau sehari-hari. Dalam pendekatan kontekstual ini siswa dituntut untuk mampu menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang di dapatkan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

